

BAB III

PELAKSANAAN KERJA PROFESI

3.1 Bidang Kerja

Pada saat melaksanakan kegiatan kerja profesi, praktikan berada dibawah *communication strategist* yang berada dibawah naungan biro komunikasi dan informasi Kementerian Perhubungan RI. *Communication strategiest* sendiri dapat diartikan sebagai sebuah perencanaan komunikasi maupun perencanaan manajemen yang dimana hal tersebut dapat memberikan cara untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh perusahaan. Salah satu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilakukan oleh seorang *communications strategist* yaitu media monitoring.

Communication strategist dapat diartikan pula sebagai sebuah landasan mengenai tindakan yang didasari oleh adanya pilihan untuk mencapai tujuan organisasi serta penilaian mengenai reaksi orang lain. Definisi lainnya yaitu *communication strategist* dapat meningkatkan suatu posisi organisasi dalam bidang daya saing yang didasari oleh visi misi serta nilai organisasi yang konsisten (Hardjana, 2021).

Communication strategies sendiri memiliki beberapa pekerjaan yang dapat dilakukan untuk menunjang kegiatan serta strategi salah satunya *analisis media monitoring*. Kegiatan *analisis media monitoring* sendiri merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh praktikan pada saat melaksanakan kegiatan kerja profesi. Berikut merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh praktikan pada masa melaksanakan kegiatan kerja profesi, yaitu:

3.1.1 Analisis Media Monitoring

Pekerjaan utama yang dilakukan praktikan pada saat melaksanakan kegiatan kerja profesi di Kementerian Pehubungan RI yaitu *Analisis Media Monitoring*. Istilah *media monitoring* dapat diartikan sebagai bentuk pengawasan. Kegiatan *monitoring* pada umumnya

dilakukan oleh seseorang yang bergerak dalam bidang ilmu komunikasi. *Media monitoring* sendiri memiliki kaitan dengan *media relations*.

Media relations merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh praktisi komunikasi yang dimana proses tersebut dilakukan untuk membangun hubungan antara media massa maupun media online yang pada akhirnya hubungan tersebut dapat berguna bagi perusahaan dalam membangun citra positif di media. Selain itu, manfaat lainnya yang akan didapatkan oleh perusahaan dalam membangun hubungan dengan media yaitu dapat melaksanakan kegiatan pemantauan media atau *media monitoring* untuk mengetahui isu atau informasi mengenai perusahaan di media massa maupun media online (Maysari, 2020).

Media monitoring merupakan salah satu aktivitas penting yang dilakukan oleh humas baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintahan. *Media monitoring* sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara melihat, membaca, serta mendengarkan isi konten berita yang dibuat mengenai perusahaan baik dalam media online maupun media konvensional.

Proses *media monitoring* dilakukan dengan cara mengidentifikasi isu yang terdapat dalam media lalu dianalisis untuk mengetahui segi pemberitaan negatif, positif, dan netral guna kebutuhan perusahaan. Dalam kegiatan *media monitoring*, pihak humas melakukan kegiatan pemantauan terhadap media guna untuk mengantisipasi adanya informasi mengenai perusahaan yang kurang sesuai agar dilakukan tindakan selanjutnya yaitu menghubungi pihak media.

Media monitoring dilakukan oleh pihak humas dengan cara mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan kemudian informasi tersebut dianalisis secara mendalam. Menurut William J, *media monitoring* merupakan kegiatan membaca, memperhatikan, serta mendengarkan informasi secara berkala. *Media monitoring* pada umumnya dilakukan dengan mengawasi keseluruhan media termasuk televisi, media online, media cetak, dan radio (Antika, 2017).

Suatu informasi diawasi oleh perusahaan dilakukan dengan berbagai macam sumber seperti melalui media cetak, radio, online, dan televisi yang dimana seseorang akan melakukan ringkasan yang dianalisis melalui berbagai media yang juga kegiatan tersebut merupakan salah satu aktivitas *media monitoring* (Astiti, 2020).

Media monitoring sendiri biasanya dilakukan oleh perusahaan guna untuk membentuk perhatian media terhadap perusahaan yang dimana dengan terjalinnya hubungan baik agar perusahaan tetap mendapat perhatian terutama pada saat adanya informasi yang dapat dijadikan pemberitaan dengan *tone* positif. Dengan adanya hal tersebut, secara tidak langsung perusahaan dapat membentuk kepercayaan dengan public melalui produksi media atau berita positif di khalayak (Astiti, 2020).

Proses *monitoring* biasanya dilakukan oleh praktisi komunikasi dengan cara mengumpulkan seluruh pemberitaan sesuai dengan isu perusahaan. *Media monitoring* pada umumnya dilakukan bertujuan untuk mencegah dan mengawasi mengenai isi informasi yang beredar di media. Hal tersebut perlu diperhatikan dikarenakan jika pemberitaan memiliki dampak yang kurang baik untuk perusahaan, hal tersebut dapat ditangani sejak dini.

Tujuan lainnya dari kegiatan *analisis media monitoring* ialah untuk mencegah dengan cara melakukan pengawasan secara rutin terhadap seluruh media cetak, online, televisi dengan cara membuat pencatatan terstruktur agar hasil pengawasan dapat digunakan sebagai acuan untuk proses pembuatan keputusan.

Analisis media monitoring biasa dilakukan oleh perusahaan swasta maupun pemerintahan yang dimana informasi dari hasil *monitoring* digunakan untuk mengetahui informasi mengenai perusahaan ditengah masyarakat, mengetahui kompetitor, mengetahui sejauh apa kekuatan perusahaan ditengah masyarakat, serta mengidentifikasi kegiatan baru yang dapat dilakukan oleh perusahaan.

Media monitoring merupakan kegiatan dalam bidang kehumasan yaitu kegiatan *Media Relations*. *Media monitoring* memiliki keterkaitan dengan teori strategi public relations yang dimana proses *media monitoring* sendiri dilakukan pada tahap evaluasi untuk mengukur kesuksesan yang dilatar belakangi oleh pemberitaan media.

Proses tersebut penting untuk dilakukan oleh praktisi humas dalam mengukur kinerja melalui strategi public relations untuk membentuk strategi yang akan dilakukan oleh perusahaan kedepannya. Praktisi humas dapat membentuk strategi dari melakukan kegiatan evaluasi untuk mencapai tujuan yang telah dibentuk dengan memperhatikan target publik hingga menciptakan publisitas yang berpengaruh baik bagi perusahaan.

Untuk memaksimalkan proses *media monitoring*, seorang humas harus merangkai judul, waktu, tanggal, nama media, serta tautan dari pemberitaan tersebut untuk mempermudah tahap selanjutnya yaitu analisis isu (Septianti, 2019). Dalam melakukan kegiatan *media monitoring*, terdapat beberapa gambaran kegiatan yang perlu dilakukan agar proses *monitoring* berjalan efektif seperti menetapkan isu yang akan diteliti terlebih dahulu (Antika, 2017).

3.1.1.1 Media Kliping

Media kliping merupakan suatu metode yang penting untuk menghubungkan antara pihak perusahaan antara pemberitaan yang terdapat di media guna untuk melakukan evaluasi serta mengukur efektivitas kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Media kliping merupakan kegiatan yang penting untuk dilakukan dikarenakan dapat membantu perusahaan untuk mengetahui reputasi perusahaan ditengah masyarakat (Rudewicz, 2021).

Media Kliping merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh praktisi komunikasi dengan mengumpulkan berita media massa kedalam satu dokumen. Media kliping biasanya dilakukan guna untuk menggolongkan informasi sesuai dengan konsentrasi isu yang menjadi fokus perusahaan. Media kliping di Kementerian Perhubungan RI sendiri dilakukan dengan bantuan Antara Insight yang nantinya akan dilakukan

crosscheck kembali untuk menyesuaikan pemberitaan dengan isu yang sesuai dengan fokus pembahasan perusahaan.

Aktivitas media kliping dilakukan dengan cara menyatukan pemberitaan mengenai perusahaan kedalam satu dokumen dengan mengkategorisasi pemberitaan yang ditemukan di media online, media massa, media cetak, radio, maupun televisi mengenai pemberitaan perusahaan yang dimana kumpulan berita tersebut akan dibuat saran kepada perusahaan maupun kepada media mengenai tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

Aktivitas media kliping dilakukan dengan mengumpulkan judul yang sesuai dengan perusahaan maupun nama media untuk dilakukan proses monitoring agar mendapatkan hasil yang optimal.

3.1.1.2 Media Content Analysis

Media Content Analysis atau yang biasa diketahui sebagai analisis isi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk membahas informasi di media secara mendalam. Harold D.Lasswell merupakan salah satu ahli yang memperkenalkan analisis isi dengan teknik sistematis yang pada akhirnya akan berbentuk suatu pandangan.

Holsti mengatakan bahwa analisis isi dapat diartikan sebagai teknik yang dilakukan dengan cara mengambil kesimpulan dengan cara mencari data sesuai dengan karakteristik yang bersifat objektif, terurai, dan general (Admin, 2021). Kegiatan ini turut serta dilakukan oleh Kementerian Perhubungan RI dalam rangka menganalisa pemberitaan secara mendalam untuk melakukan langkah selanjutnya jika terdapat pemberitaan yang kurang sesuai.

Pada umumnya, *media content analysis* dilakukan dengan memperhatikan media yang sedang memberitakan informasi mengenai perusahaan. Hal tersebut penting untuk diperhatikan dalam proses *media content analysis* guna memasukan media tersebut kedalam daftar monitoring. Dengan mengetahui media yang memberitakan perusahaan, seseorang yang sedang melakukan aktivitas *media monitoring* dapat dikatakan telah mengetahui konsentrasi isu perusahaan.

Konsentrasi isu perlu diperhatikan guna untuk menyesuaikan hasil analisis yang dimana dalam proses analisis seseorang hanya dapat melakukan analisis mandalam serta pemberian saran selanjutnya terhadap perusahaan. Hal tersebut perlu dipelajari sebagian orang dalam proses *media monitoring* dikarenakan pada saat memberikan saran terhadap isu perusahaan tidak boleh dilakukan secara sembarang.

3.1.2 Social Media Monitoring

Social media monitoring merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh praktisi komunikasi dalam cara mengevaluasi media sosial untuk mengetahui pandangan audiens mengenai suatu isu. Sosial media monitoring perlu dilakukan oleh perusahaan maupun instansi untuk mengetahui *insight* dari khalayak.

Sprout Social mengatakan bahwa *sosial media monitoring* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guna membentuk kepedulian mengenai nama brand maupun perusahaan serta aktifitas yang dilakukan dalam memantau pesan mengenai perusahaan yang berada di media sosial (Gityandraputra, 2020).

Dalam melakukan proses sosial media monitoring, terdapat beberapa tahap yang terdapat dalam gabungan dokumen diantaranya tanggal unggah, akun pengunggah, konten unggahan, sumber media, tautan, topik, *tone* unggahan, serta rangkaian engagementnya. Analisis media sosial pada umumnya dilakukan dengan cara menganalisa keseluruhan media sosial milik perusahaan yang nantinya akan dibuat ulasan maupun saran terhadap konten yang terdapat dalam media sosial.

3.1.3 Liputan Berita Acara

Berita merupakan suatu hal penting yang harus diketahui oleh masyarakat saat ini. Berita dapat diartikan sebagai bentuk jurnalistik yang dibuat bertujuan untuk menginformasikan masyarakat mengenai peristiwa saat ini. Dalam pembuatan berita sendiri terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu harus faktual, terpercaya, *up to date*, dapat dipertanggung jawabkan, dan bersifat penting (Kristina, 2021).

Berita dapat diartikan sebagai bentuk laporan yang dibuat mengenai sebuah informasi terhangat atau *up to date* yang dibuat oleh seorang jurnalis dan disebarakan melalui berbagai media seperti media cetak, media online, maupun media massa. Dalam menulis suatu berita, terdapat hal penting yang perlu diperhatikan seperti 5 w + 1h yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembuatan berita (Yuhana, 2018).

Dalam proses pembuatan berita, kemampuan menulis sangat ditentukan untuk kualitas informasi yang disampaikan. Dengan bekal penulisan yang sesuai untuk meningkatkan kualitas informasi, maka berita akan dengan mudah diterima oleh masyarakat. Bagi para praktisi komunikasi, kemampuan menulis merupakan salah satu hal yang wajib dimiliki baik dalam bidang jurnalistik maupun public relations.

Berdasarkan latar belakang kegiatan liputan berita acara, Kementerian Perhubungan RI menerapkan kemampuan menulis sesuai dengan ciri khas artikel kemenhub. Hal tersebut diterapkan dalam kegiatan liputan berita acara agar informasi yang dibuat dapat dengan mudah dipahami oleh masyarakat. Kemampuan menulis sangat dibutuhkan agar informasi jelas kepada inti acara maupun peristiwa yang sedang terjadi.

3.1.4 Talent Video

Saat ini, video dapat dijadikan sarana untuk memberikan informasi dalam bentuk visual menarik dengan tambahan audio visual sebagai pelengkap. Video dibuat pasti memiliki rangkaian tujuan dalam proses pembuatannya seperti cerita, berita, edukasi, hingga dokumenter (Admin, 2020). Dalam proses pembuatan video, dibutuhkan elemen pendukung guna agar informasi tersampaikan dengan baik kepada khalayak. Elemen tersebut dapat berbentuk seorang *talent* maupun video animasi.

Talent dapat diartikan sebagai seseorang yang berpartisipasi dalam proses pembuatan video yang dapat dijadikan gambaran informasi maupun sebagai pemberi informasi. Salah satu jenis video yang membutuhkan tambahan elemen animasi ataupun *talent* yaitu video layanan masyarakat. Video layanan masyarakat merupakan suatu

komponen yang dapat dijadikan oleh perusahaan maupun instansi dalam menyampaikan informasi yang berguna untuk merubah pola pikir atau mempersuasi masyarakat mengenai informasi yang dibuat dalam video tersebut.

3.1.7 Produksi Desain Konten Internal

Desain konten dapat diartikan sebagai bentuk atau gambar mengenai suatu hal yang dibuat guna untuk merealisasikan bentuk pemikiran. Desain konten digunakan untuk membuat konten berdasarkan buah pemikiran seseorang yang dituangkan dalam bentuk gambar. Desain konten sendiri perlu memperhatikan konten yang dibuatnya agar menarik perhatian para pengguna. Melalui kesimpulan tersebut, dapat dikatakan desain konten merupakan suatu proses dalam menyalurkan buah pemikiran.

Dalam melakukan pembuatan desain konten, terdapat banyak hal yang perlu diperhatikan seperti riset, menentukan kepentingan audiens, memilih aplikasi atau *channel* yang akan digunakan sebagai media penyebaran, memilih tone, hingga proses realisasi desain. Hal tersebut penting untuk dilakukan sebagai pembuat konten agar informasi yang disampaikan melalui desain konten dapat sesuai dengan arah dan tujuan pembuatan konten tersebut (Aliya, 2021).

3.2 Pelaksanaan Kerja

Pelaksanaan kerja profesi yang dilakukan oleh praktikan membuat pemahaman baru mengenai bidang komunikasi salah satunya dalam kegiatan evaluasi yaitu analisis media monitoring. Dengan adanya kegiatan tersebut, praktikan dapat lebih memahami secara mendalam mengenai pentingnya analisis monitoring serta kegiatan analisis isi untuk mengetahui pandangan media serta masyarakat mengenai perusahaan serta dapat mengambil langkah berikutnya untuk meminimalisir kesalahpahaman informasi.

Sikap yang dilakukan oleh praktikan untuk mencapai kemampuan berkerja dalam instansi pemerintahan dengan cara berdiskusi lebih lanjut untuk melakukan proses evaluasi hasil kerja yang telah dibuat pada hari

tertentu. Evaluasi tersebut dapat membuat praktikan lebih menyadari kekurangan untuk memperbaiki kinerja berikutnya.

3.2.1 Pekerjaan Utama

Pada saat proses pelaksanaan kerja profesi di Kementerian Perhubungan RI berlangsung, pekerjaan utama yang dilakukan praktikan yaitu rangkaian kegiatan analisis media monitoring. Sistem kerja yang diberikan oleh Kementerian Perhubungan sendiri yaitu “kejar bola” yang dimana setiap harinya praktikan bertanya langsung mengenai penugasan yang akan diberikan pada hari tersebut. Proses kerja profesi yang dilaksanakan oleh praktikan yaitu *work from home* yang dimana untuk memudahkan komunikasi dilakukan via whatsapp chat, whatsapp call, serta zoom meeting.

Zoom meeting diadakan pada saat Kementerian Perhubungan RI membuat rangkaian acara yang nantinya akan dibuat tulisan berita liputan acara pada proses kegiatan pekerjaan tambahan. Proses kerja profesi tak jarang dilakukan praktikan *work from office* yang dimana kegiatan kerja profesi perlu dilakukan secara langsung. Kegiatan *work from office* dilakukan oleh praktikan pada jam kerja pukul 08.00 – 16.00.

Selama kegiatan kerja profesi berlangsung, praktikan mengisi formulir kegiatan harian yang pada akhirnya ditanda tangani oleh pembina sebagai bukti melaksanakan kegiatan harian. Berikut pekerjaan utama yang dilakukan oleh praktikan, meliputi:

3.2.1.1 Analisis Media Monitoring

Dalam melaksanakan langkah awal yang dilakukan saat melaksanakan *media monitoring*, langkah awal yang dilakukan oleh praktikan yaitu berkoordinasi mengenai pemberitaan yang terdapat pada satu hari tersebut bersama kelompok magang dan mentor. Praktikan menanyakan terkait tautan berita serta data excel yang telah didapatkan oleh karyawan Kementerian Perhubungan RI yang akan dijadikan bahan untuk analisis. Kegiatan *media monitoring* di Kementerian Perhubungan RI dilakukan setiap harinya.

Setelah mendapatkan data untuk kepentingan *media monitoring*, praktikan melakukan diskusi dengan kelompok magang untuk membagi berita yang akan dianalisis baik dalam media online, media cetak,

maupun televisi. Proses tersebut dilakukan secara merata agar praktikan dapat mengetahui bagaimana cara *media monitoring* pada seluruh jenis media.

Pada tahap *media monitoring*, kemampuan praktikan dalam proses evaluasi sangat dilatih dikarenakan pada saat proses *media monitoring*, praktikan tidak dapat sembarangan dalam menentukan *tone* pemberitaan mengenai Kementerian Perhubungan RI dan isu yang berkaitan lainnya seperti Ditjen Hubungan Darat, Ditjen Perkeretaapian, Ditjen Perhubungan Laut, Ditjen Perhubungan Udara, dan BPSDM Perhubungan.

No	Date	Category Group	Title	Media Type	Media Name	Page	Source
1	2021-07-13 00:00:00	01. Kemenhub	BAWA SURAT Sejumlah calon penumpang mengantar untuk menunjukkan surat tanda registrasi pel	Media Cetak	Republika	0008	Link
2	2021-07-13 00:00:00	01. Kemenhub	# Sejumlah calon penumpang mengantar saat pemeriksaan dokumen Surat Tanda Registrasi Peker	Media Cetak	Koran Jakarta	0008	Link
3	2021-07-13 00:00:00	01. Kemenhub	Niatnya Baik, Tapi Banyak Yang Minta Sistemnya Diperbaiki Lagi	Media Cetak	Rakyat Merdeka	0004	Link
4	2021-07-13 00:00:00	01. Kemenhub	Pemberlakuan Surat STRP di Stasiun	Media Cetak	Investor Daily Indonesia	0008	Link
5	2021-07-13 00:00:00	01. Kemenhub	PEMBERLAUKAN SURAT TANDA REGISTRASI PEKERJA DI STASIUN BOGOR : Sejumlah cal	Media Cetak	Harian Ekonomi Neraca	0012	Link
6	2021-07-13 00:00:00	01. Kemenhub	Perjalanan KA Lokal Mulai Dibatasi	Media Cetak	Republika	0007	Link
7	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	AJAK SWASTA. PLN SIAPKAN STIMULUS	Media Cetak	Bisnis Indonesia	0004	Link
8	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Abruan STRP	Media Cetak	Media Indonesia	0002	Link
9	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Boleh Lintas Jalur Busway	Media Cetak	Warta Kota	0003	Link
10	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Lonjakan Angkutan Umum Lewat Jalan Tertutup PPKM Darurat	Media Cetak	Pos Kota	0002	Link
11	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Mobilitas Warga dan Aktivitas Perusahaan Menurun	Media Cetak	Warta Kota	0003	Link
12	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Pemprov DKI Kelalahan	Media Cetak	Media Indonesia	0005	Link
13	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	PENGETATAN PPKM DI PELABUHAN PENYEBERANGAN: Satuan Tugas Penanganan COVID-	Media Cetak	Harian Ekonomi Neraca	0009	Link
14	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Per Hari Hanya 515 137 Orang	Media Cetak	Warta Kota	0003	Link
15	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Tindak Truk ODOL Selweran Di Jalan	Media Cetak	Rakyat Merdeka	0008	Link
16	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	TransJakarta Masih Sosialisasikan strp ke Penumpang	Media Cetak	Koran Jakarta	0008	Link
17	2021-07-13 00:00:00	02. Ditjen Hub. Darat	Wajib STRP Bagi Pelaku Perjalanan	Media Cetak	Harian Kompas	0015	Link
18	2021-07-13 00:00:00	03. Ditjen Perkeretaapian	Lawa STRP Digital Juga Bisa Naik KRL	Media Cetak	Pos Kota	0001	Link
19	2021-07-13 00:00:00	03. Ditjen Perkeretaapian	DPDRI Dini Pertanyakan Lebih Bayar Subadi Transjakarta	Media Cetak	Bisnis Indonesia	0007	Link
20	2021-07-13 00:00:00	03. Ditjen Perkeretaapian	KAI Tama Jumlahnya Bakal Terus Menosot	Media Cetak	Rakyat Merdeka	0010	Link
21	2021-07-13 00:00:00	03. Ditjen Perkeretaapian	Pemberlakuan STRP Bagi Penumpang MRT Jakarta	Media Cetak	Investor Daily Indonesia	0013	Link
22	2021-07-13 00:00:00	03. Ditjen Perkeretaapian	PENYIMPANG KRL WAJIB MEMBAWA STRP#468: Warga antre hingga di luar stasiun karena ada	Media Cetak	Media Indonesia	0002	Link
23	2021-07-13 00:00:00	03. Ditjen Perkeretaapian	Periksa Syarat Izin Melintas	Media Cetak	Jawa Pos	0010	Link
24	2021-07-13 00:00:00	03. Ditjen Perkeretaapian	PERKINET SYARAT GUNAKAN KA DI PADANG:	Media Cetak	Rakyat Merdeka	0010	Link

Gambar 3.1 Analisis Media Monitoring

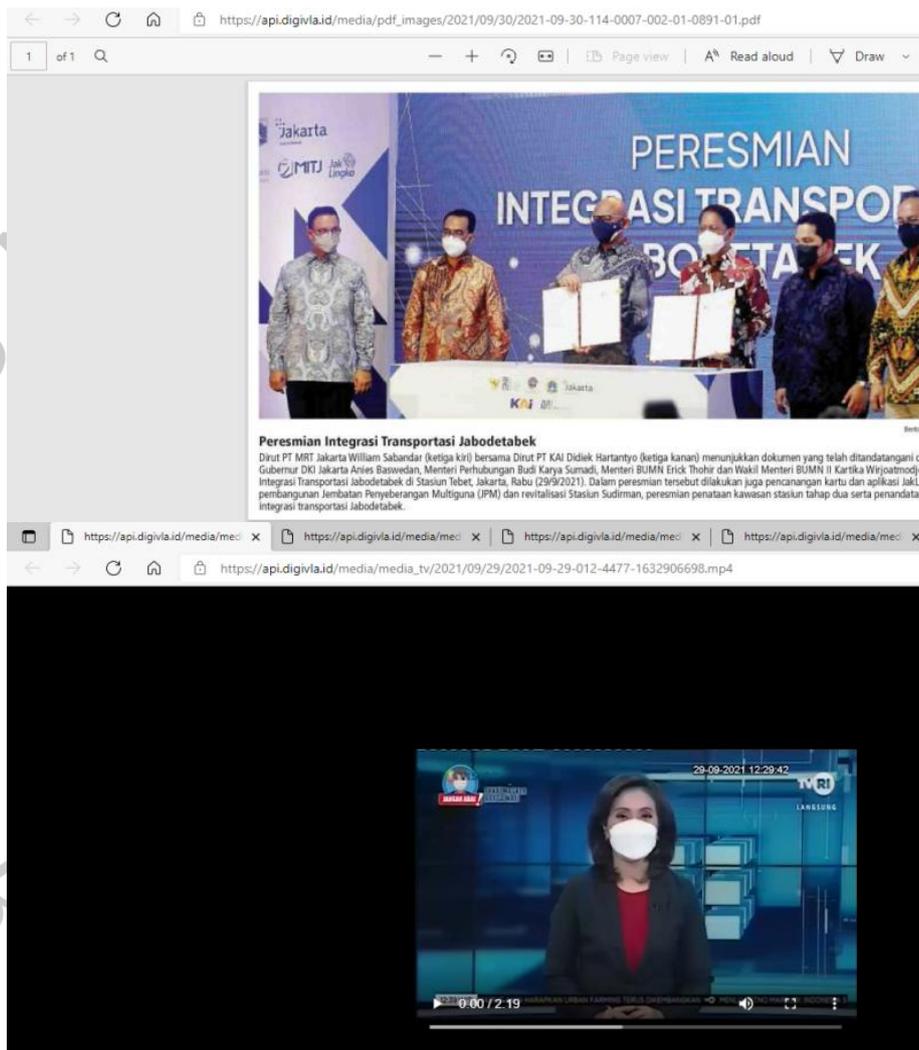
Sumber: Dokumentasi Praktikan

3.2.1.1.2 Media Kliping

Media kliping merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk melengkapi kegiatan dari *media monitoring*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengumpulkan berita kedalam satu dokumen yang nantinya akan di analisis secara mendalam yaitu *media content analysis*. Pada proses media kliping, di Kementerian Perhubungan sendiri biasanya dibantu oleh pihak agency yang pada akhirnya akan di sortir kembali oleh pihak Kementerian Perhubungan RI.

Proses sortir dilakukan untuk meminimalisir *double* informasi yang nantinya akan berdampak pada proses analisis. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa kembali konten media online, media cetak, dan media

televisi sebelum dilakukannya analisis isu. Terdapat beberapa cara yang dilakukan untuk mensortir pemberitaan sebelumnya dengan cara membagi satu persatu bersama anggota lainnya mengenai kecocokan judul dan media. Setelah itu, praktikan memeriksa satu persatu tautan maupun tayangan yang berada dalam dokumen media klipping.



Gambar 3.2 Media Content Analysis
Sumber: Dokumentasi Praktikan

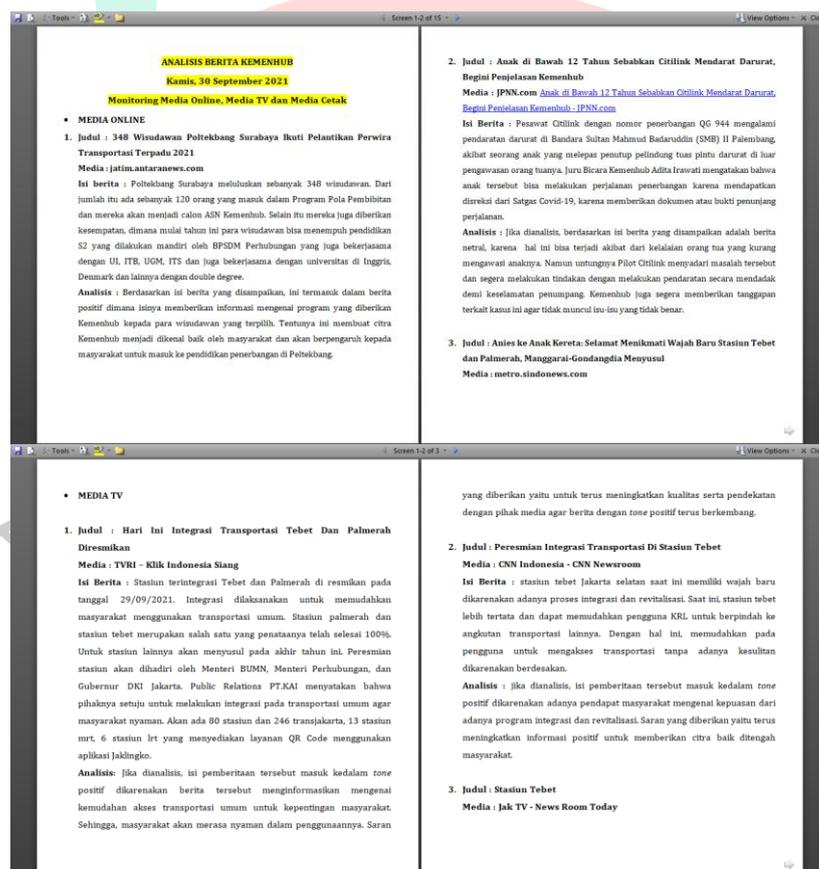
3.2.1.1.3 Media Content Analysis

Setelah melaksanakan rangkaian *media monitoring*, praktikan melaksanakan kegiatan *media content analysis* yang dimana kegiatan tersebut bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai pemberitaan sehingga dapat memberikan saran serta menentukan

pemberitaan tersebut secara menyeluruh masuk kedalam *tone* pemberitaan positif, negatif, maupun netral.

Dalam melaksanakan kegiatan *media content analysis*, praktikan diharuskan memeriksa kembali isi berita secara mendalam dengan membuat kesimpulan yang nantinya akan dibentuk saran untuk langkah selanjutnya jika berita tersebut memberikan dampak bagi perusahaan.

Setelah proses pembuatan kesimpulan pada konten media, praktikan akan melakukan proses analisis yang dimana tahapan salah satu hal yang penting untuk dilakukan dalam analisis isu media monitoring guna mengetahui secara spesifik *tone* pemberitaan dari media tersebut. Analisis yang dibuat oleh Kementerian Perhubungan RI biasanya berupa analisis *tone* pemberitaan serta pemberian saran kepada pihak kementerian yang dapat digunakan sebagai bahan acuan pembuatan kebijakan.



Gambar 3.3 Media Content Analysis

Sumber: Dokumentasi Praktikan

Media Content Analysis yang dilakukan oleh praktikan meliputi media online, media cetak, maupun televisi. Dalam proses *media content analysis*, terdapat beberapa tahapan yang dilakukan oleh praktikan seperti meletakkan judul berita, nama media, kesimpulan isi berita, serta saran untuk tahapan tindakan selanjutnya.

Dalam melaksanakan kegiatan *media content analysis*, praktikan membutuhkan keterampilan dalam menulis agar hasil analisis serta saran yang telah dibuat dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain. Bagi para praktisi dalam bidang komunikasi, keahlian menulis sangat dibutuhkan untuk membangun pengaruh baik kepada pihak internal maupun eksternal.

Untuk menunjang pekerjaan yang dilakukan dalam kerja profesi, praktikan telah mempelajari teori *public relations writing* pada saat proses perkuliahan berlangsung. Didalam teori *public relations writing*, terdapat materi yang dimana menulis dapat dilakukan untuk menunjang aktifitas evaluasi tulisan yang terdapat di media massa maupun media online. Setelah proses *media content analysis* dilakukan, perusahaan dapat membentuk tindakan selanjutnya seperti membuat konferensi pers maupun forum komunikasi bersama pihak media jika perusahaan diterpa isu negatif. Kegiatan tersebut dapat dijadikan kegiatan untuk membangun hubungan dengan media massa.

3.2.2 Pekerjaan Tambahan

Proses kerja profesi yang dilaksanakan oleh praktikan tidak hanya berfokus pada bagian *media monitoring* saja. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang dilaksanakan oleh praktikan. Meliputi:

3.2.2.1 Social Media Monitoring

Social Media Monitoring merupakan salah satu kegiatan tambahan yang dilakukan oleh praktikan dalam proses kerja profesi. Proses *social media monitoring* ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui isu Kementerian Perhubungan RI dan berkaitan lainnya yang berada di media massa.

Sama halnya dengan kegiatan *media monitoring*, *social media monitoring* juga penting dilakukan untuk mengetahui isu atau pandangan mengenai Kementerian Perhubungan RI ditengah

masyarakat mengingat saat ini tingkat penggunaan media sosial yang sangat tinggi ditengah masyarakat.

LAPORAN HARIAN SOCIAL MEDIA MONITORING KEMENTERIAN PERHUBUNGAN REPUBLIK INDONESIA											
Periode Monitoring: 14 Juli 2021											
		Positif		Netral		Negatif		Tweets		Facebook	
		3		1		0		8		0	
		3		1		0		8		0	
		0		0		0		8		0	
		0		0		0		0		0	
No.	Tanggal	Akun	Unggahan	Sumber	UPL	Topik	Sentimen	Follow	ESMT	Engage	Lokasi
1	14/07/2021, 07:20 WIB	@opusbangdat	<p>Halo @kemhubRI Sering mendengar istilah Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis yang diselenggarakan oleh UPTI Mera Darat? Secara sederhana, beda dari Diklat Pembentukan dan Diklat Teknis dapat dilihat dari peserta Diklat. Jika Diklat Pembentukan melaksanakan program pembelajaran dan pelatihan bagi Tenaga di sisi lain Diklat Teknis diselenggarakan bagi Siswa Diklat yang diantaranya diikuti oleh ASN. Foto: @pohradabati</p> <p>@kemhubRI @pusdikargas @popsampRI @pds.ri.official @pkl_legal @pplind @pohketransdp @pohradabati @pohdremengrah</p>	Instagram	https://www.instagram.com/p/CESq2w1U1T1/ https://www.instagram.com/p/CESq2w1U1T1/	Perhubungan Darat	Netral	6.408	249	193	
2	14/07/2021, 08:00 WIB	humas_otoritas_pelabuhan_RKS	<p>Hai @saranisat,</p> <p>Info kita Rabu kali ini, kita akan membahas mengenai kapal tunda, Apa sih kapal tunda itu?</p> <p>Kapal tunda (bahasa Inggris: tugboat) adalah kapal yang dapat digunakan untuk melakukan manuver pergerakkan, utamanya menarik atau mendorong kapal lainnya di pelabuhan, laut lepas atau melalui sungai atau terusan. Kapal tunda digunakan pula untuk menarik tongkang, kapal rusak, dan peralatan lainnya.</p> <p>Yuk, kita simak penjelasan kapal tunda pada gambar di atas!</p> <p>#HumasOPUMKor #Saranisat #KUPR.KemhubRI #kemhubRI #andlamoda #PerhubunganIndonesia #SMPTKALApasitiga #KusSelamatBerjema #TransportasiMaju #EkonomiBangkit</p>	Instagram	https://www.instagram.com/p/CESq2w1U1T1/ https://www.instagram.com/p/CESq2w1U1T1/	Dijepa Perhubungan Laut	Netral	1.687	19	197	MAKASAR
			<p>produk saar PPKM, Mantiem bagaimana hari-hari kalian saar PPKM Darurat w? Semoga tetap sehat dan produktif ya FT! sa mantem, Per tanggal 3 Juli 2021 pemerintah telah memberlakukan</p>								

Gambar 3.4 Media Social Monitoring
Sumber: Dokumentasi Praktikan

Tahapan yang dilakukan dalam melaksanakan proses *media social monitoring* dengan melihat tanggal, akun pengguna, jenis unggahan seperti caption maupun tulisan, sumber media sosial, serta tautan sosial media dari unggahan tersebut. Setelah melaksanakan rangkaian tersebut, praktikan menganalisis apakah unggahan tersebut masuk kedalam katagori positif, negatif, atau netral.

Pada bagian gambar 3.4 merupakan format serta hasil mengenai kegiatan *social media monitoring* yang dikerjakan oleh praktikan dengan melihat serta menggeneralisasi *tone* unggahan pada media sosial masing masing pengguna. Terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh praktikan pada saat melaksanakan kegiatan *social media monitoring*.

Pada saat melaksanakan kegiatan *social media monitoring*, praktikan melaksanakannya dengan menggunakan *tools Brand24* untuk mempermudah melihat unggahan para pengguna media sosial mengenai Kementerian Perhubungan RI dan lembaga dibawah naungan Kemenhub. *Tools Brand24* sangat membantu praktikan dalam proses pengerjaan *social media monitoring* yang dimana unggahan dari seluruh

media sosial meliputi Instagram, Twitter, Facebook, dan Blog terus bergerak setiap detiknya.

3.2.2.2 Liputan Berita Acara

Pada saat melaksanakan kegiatan kerja profesi, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh praktikan salah satunya meliput acara untuk dijadikan artikel berita. Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dalam tahap ini dengan diinformasikannya acara yang akan berlangsung dalam waktu dekat di Kementerian Perhubungan RI.

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan beberapa tim magang untuk melaksanakan kegiatan peliputan. Sebelum acara berlangsung, praktikan akan diarahkan mengenai tata cara penulisan sesuai dengan standar kemenhub. Dikarenakan pada saat melakukan kerja profesi seluruh rangkaian acara berlangsung secara virtual, maka dari itu akan diberikan arahan *link* acara yang biasanya praktikan dapat langsung masuk kedalam acara tersebut dengan menggunakan format nama kemenhub.

Pada saat melaksanakan proses liputan, kegiatan yang biasa dilakukan oleh praktikan yaitu merekam keseluruhan acara dan menuliskan notulensi mengenai beberapa point penting yang terdapat dalam acara tersebut. Kegiatan merekam dan notulensi sangat berguna untuk hasil artikel yang dimana dapat dijadikan kutipan. Setelah proses tersebut dilakukan, praktikan akan langsung menggarap artikel yang nantinya akan dikirimkan di grup pembina untuk di evaluasi kembali.

Peringatan Hari Perhubungan Nasional 2021, Bergerak Harmonikan Indonesia.



Jakarta – Hari Perhubungan Nasional 2021 bertajuk Bergerak Harmonikan Indonesia yang memiliki makna membawa perubahan lebih baik dan memberikan layanan prima bagi masyarakat Indonesia. Pembukaan acara Hari Perhubungan Nasional 2021 dilaksanakan secara virtual pada hari Rabu, 01 September 2021 dengan menerapkan protokol kesehatan yang memadai.

Dalam penyelenggaraan pembukaan acara Hari Perhubungan Nasional yang dilakukan secara virtual turut dihadiri pihak internal Kementerian Perhubungan maupun eksternal sejumlah 999 audiens dari berbagai instansi maupun media. Acara pembukaan berlangsung secara lancar hingga prosesi penyerahan bendera Harhubnas 2021 kepada ketua pelaksana.

Irjen Pol. Drs. Budi Setiyadi, S.H., M.Si selaku Direktur Jendral Perhubungan Darat menyampaikan bahwa acara Harhubnas 2021 dilaksanakan dengan beberapa rangkaian kegiatan seperti Upacara Hari Perhubungan Nasional 2021, Prosesi Ziarah, Bakti Sosial dan Kebersihan Lingkungan, Donor Plasma di Lingkungan Kementerian Perhubungan, Acara Webinar, serta Kompetensi Video Pendek dengan tema transportasi.

Gambar 3.5 Liputan Berita Acara Sumber: Dokumentasi Praktikan

Pada bagian gambar 3.5 merupakan hasil mengenai artikel liputan berita acara yang dilakukan oleh praktikan. Artikel berjudul *"Peringatan Hari Perhubungan Nasional 2021, Bergerak Harmonikan Indonesia"* dibuat dalam rangka pembukaan Hari Perhubungan Nasional 2021 yang dimana praktikan mengumpulkan berkas file melalui *instant messenger* kepada pembina untuk di evaluasi dan diproses lebih lanjut.

Praktikan diberikan arahan oleh pembina untuk meliput Ir. Budi Karya Sumadi selaku Menteri Perhubungan serta Irjen Pol Drs. Budi Setiyadi S.H., M.Si dalam rangka acara *kickoff* Hari Perhubungan Nasional yang pada akhirnya akan dijadikan kutipan utama dalam artikel yang akan dibuat oleh praktikan.

Proses pembuatan artikel membutuhkan keterampilan dalam bidang menulis. Bagi para praktisi komunikasi khususnya *public relations* kemampuan menulis sangat dibutuhkan agar informasi yang akan disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak. *Public relations* diharuskan memahami bagaimana cara penulisan yang baik sesuai dengan kriteria perusahaan agar informasi yang disampaikan sesuai dengan ciri khas perusahaan.

Selama melaksanakan kegiatan kerja profesi di Kementerian Perhubungan RI, praktikan telah membuat berita acara sebanyak 5 berita acara yang proses pengumpulannya diberikan kepada pembina kerja profesi. Artikel tersebut akan dianalisis kembali oleh pembina kerja profesi yang dimana pada akhirnya akan dibuat kesimpulan untuk pembuatan berita acara di website Kementerian Perhubungan RI.

3.2.2.2 Video Talent

Pada saat melaksanakan kegiatan kerja profesi, video talent merupakan salah satu kegiatan tambahan yang dilaksanakan oleh praktikan yang diberikan oleh subbag PPID. Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan dengan bertanya kepada pemberi tugas mengenai alur dan skema video yang telah ditentukan. Setelah mengetahui alurnya, praktikan berdiskusi dengan *talent* lainnya sebelum video dibuat.

Kegiatan ini dilakukan bersama dengan anggota PPID dan Kepala Biro Komunikasi dan Informasi Kementerian Perhubungan RI. Setelah praktikan mempelajari alur informasi mengenai video yang akan diproduksi, praktikan diarahkan untuk mempelajari gestur serta informasi yang akan disampaikan pada video tersebut.



Gambar 3.5 Shooting bersama PPID

Sumber: Dokumentasi Praktikan

3.2.2.3 Produksi Desain Konten Internal

Pada saat melaksanakan kegiatan kerja profesi, praktikan melaksanakan kegiatan tambahan yaitu produksi desain konten untuk pihak internal. Langkah awal yang dilakukan oleh praktikan yaitu berkomunikasi dengan pembimbing kerja mengenai konten yang akan diproduksi. Setelah itu, praktikan mulai memproduksi konten dengan menggunakan *tools corel draw* dalam proses pembuatannya.

Pada saat konten yang dibuat sudah selesai dalam proses pembuatannya, praktikan memberikan desain via *whatsapp messenger* yang akan dievaluasi oleh pembimbing. Jika terdapat kekurangan dalam produksi desain konten, praktikan akan meminta masukan untuk proses revisi sehingga desain sesuai dengan arahan. Kegiatan ini dilakukan bersama dengan tim kerja profesi lainnya yang dimana saling memberikan masukan agar produksi konten dapat dilakukan dengan baik.

3.3 Kendala Yang Dihadapi

Dalam melaksanakan kegiatan kerja profesi yang telah dilaksanakan oleh praktikan selama tiga bulan di Kementerian Perhubungan RI, praktikan mengalami beberapa kendala yang hadir pada saat melaksanakan kerja profesi.

Kendala tersebut hadir dari adanya pengaruh diri sendiri, perlengkapan praktikan untuk melaksanakan kerja profesi, serta kendala dari aspek aspek eksternal lainnya. Berikut uraian mengenai kendala yang telah dihadapi oleh praktikan, meliputi:

a) Kendala Analisis Media Monitoring

Pada saat praktikan melaksanakan kegiatan *media monitoring*, praktikan mengalami kendala dalam melakukan kegiatan kategorisasi berita mulai dari berita dengan *tone* negatif, positif dan netral. Sehingga menyebabkan beberapa berita masuk kedalam kelompok yang tidak sesuai dengan katagori. Selain itu, kendala lainnya terdapat pada banyaknya isu yang perlu dimonitoring secara bersamaan.

Hal tersebut memberikan kendala pada praktikan dikarenakan di kemenhub sendiri terdapat isu ditjen perhubungan

darat, laut, udara, kereta api yang harus dianalisis oleh praktikan yang dimana keseluruhan isu tersebut perlu dianalisis secara bersamaan dengan waktu yang singkat dan tak jarang praktikan tidak memahami isu yang menjadi konsentrasi isu Kementerian Perhubungan RI.

b) Kendala Analisis Isu

Pada saat praktikan melaksanakan kegiatan analisis isu, praktikan belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara isi dan judul berita yang kerap kali tidak sesuai. Terdapat beberapa berita yang judulnya seperti mengarah kepada pemberitaan negatif akan tetapi pada saat proses pembacaan isi berita pada kenyataannya berita tersebut bersifat netral.

Kendala lainnya terdapat pada saat proses pemberian saran yang dimana tak jarang praktikan kurang memahami saran yang akan diberikan mengenai isu pemberitaan yang sedang diangkat. Hal tersebut biasa terjadi pada saat ditugaskan untuk menganalisis berita dengan tone pemberitaan netral dan positif.

c) Kendala Liputan Berita Acara

Pada saat praktikan melaksanakan kegiatan liputan acara, praktikan mengalami kendala pada saat proses penulisan yang dimana tidak memperhatikan gaya serta Bahasa penulisan berita Kementerian Perhubungan RI. Gaya penulisan dan Bahasa penting untuk dipelajari terlebih dahulu agar sesuai dengan standar perusahaan. Hal tersebut wajib dipelajari oleh praktikan untuk meningkatkan kualitas dalam penulisan berita artikel mengenai acara Kementerian Perhubungan RI.

Selain itu, kendala lainnya terdapat pada bagian berita acara yang diangkat oleh Kementerian Perhubungan RI. Praktikan tidak menguasai pembahasan di ranah pemerintahan khususnya dalam bidang moda transportasi di Indonesia.

d) Kendala Produksi Desain Konten Internal

Pada saat praktikan melaksanakan kegiatan Produksi Desain Konten Internal, praktikan mengalami kendala pada saat proses pembuatan desain dikarenakan perlunya menggunakan *tools corel draw* yang pada awalnya praktikan belum memahami penggunaannya. Belum memahami *tools* menjadi kendala dikarenakan dalam beberapa saat pada proses penugasan praktikan terlambat untuk mengumpulkan hasil pekerjaan kepada pembimbing kerja.

3.4 Cara Mengatasi Kendala

Dengan beberapa uraian mengenai kendala yang dialami oleh praktikan pada saat melaksanakan kegiatan kerja profesi. Praktikan perlu memperbaiki kinerja serta kendala yang akan mengganggu praktikan kedepannya pada saat proses kerja profesi. Maka dari itu, terdapat beberapa hal yang praktikan jalani untuk mengatasi kendala tersebut, diantaranya:

a) Kendala Analisis Media Monitoring

Untuk mengatasi masalah pada proses *analisis media monitoring*, praktikan melakukan beberapa cara untuk mengatasi diantaranya melakukan proses revisi pada bagian katagorisasi berita dengan menyesuaikan arahan yang diberikan oleh pembimbing kerja. Selain itu, praktikan berusaha untuk memahami isu sesuai dengan konsentrasi Kementerian Perhubungan RI yang dimana dengan proses tersebut dapat mempermudah praktikan untuk melaksanakan kegiatan *analisis media monitoring* secara cepat dan tepat.

b) Kendala Analisis Isu

Untuk mengatasi permasalahan pada bagian analisis isu, praktikan mendalami setiap isi berita dengan membaca ulang agar tidak menyimpulkan konten berdasarkan judul berita saja. Proses pembacaan ulang dapat mempermudah praktikan untuk memberikan saran bagi media maupun bagi Kementerian Perhubungan RI. Untuk mengatasi permasalahan pada proses pembuatan saran, praktikan akan melakukan diskusi dengan rekan lainnya untuk menyesuaikan persepsi yang sesuai

dengan isu yang sedang dianalisis. Setelah kegiatan tersebut dilaksanakan, praktikan akan berkonsultasi dengan pembina mengenai kegiatan yang biasa dilakukan Kementerian Perhubungan RI dengan pihak media sehingga dapat menyesuaikan saran kegiatan lanjutan yang perlu dilakukan untuk menghadapi pemberitaan negative, netral, dan positif.

c) Kendala Liputan Acara

Untuk mengatasi permasalahan pada saat proses kegiatan liputan acara mengenai kekeliruan yang mengakibatkan berita yang dibuat tidak sesuai dengan ciri khas Kementerian Perhubungan RI, praktikan melakukan pemahaman mendalam mengenai berita yang akan dituliskan dengan memutar video *streaming* pada saat acara berlangsung serta memahami rekaman *transkrip* narasumber agar pemberitaan sesuai dengan acara yang sedang diselenggarakan. Selain itu, praktikan mengadakan evaluasi bersama tim dan pembina untuk mempelajari jenis penulisan sesuai dengan ciri khas Kementerian Perhubungan RI.

d) Kendala Kendala Produksi Desain Konten Internal

Untuk mengatasi permasalahan pada saat praktikan belum memahami pembuatan konten menggunakan aplikasi *corel draw*, praktikan mempelajari *corel draw* secara otodidak dengan memperhatikan *platform* youtube. Selain itu, praktikan melakukan proses diskusi dengan tim kerja profesi lainnya untuk memahami penggunaan *corel draw*. Hal tersebut dilakukan oleh praktikan untuk mempermudah proses desain yang akan disebarakan melalui media internal antar grup *instant messenger* Kementerian Perhubungan RI.